PENGARUH STRUKTUR MODAL, MANAJEMEN LABA, LIKUIDITAS DAN BEBAN PAJAK¹ TANGGUHAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Desy Ratma Belia Astari¹; Riana Rachmawati Dewi²; Purnama Siddi³
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta^{1,2,3}

beliaastari196@gmail.com¹; riana_rd40@yahoo.com²; purnamasiddi.1104@gmail.com³

ABSTRAK

Kinerja keuangan perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran yang dapat digunakan untuk menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan menghasilkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, manajemen laba, likuiditas dan beban pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis perusahaan, jumlah sampel yang digunakan dan periode penelitian. Populasi penelitian ini adalah 34 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* sehingga dihasilkan sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan dengan jumlah sampel penelitian yang telah memenuhi kriteria. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa annual report perusahaan. Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Struktur Modal, Manajemen Laba, Likuiditas, Beban Pajak Tangguhan dan Kinerja Keuangan.

Abstract

The company's financial performance is the determination of measures that can be used to measure the company's success in generating profits. This study aims to determine the effect of capital structure, earnings management, liquidity and deferred tax expense on financial performance. The difference with previous studies lies in the type of company, the number of samples used and the study period. The population of this study were 34 manufacturing companies in the food and beverage sub-sector, which were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The sampling technique in this study was purposive sampling technique so that the research sample was 12 companies with the number of research samples that met the criteria. The data used in this research is secondary data in the form of company annual reports. The data analysis used in this study is multiple linear regression analysis. The calculation in this study uses the SPSS version 20 program. The results of this study indicate that capital structure and earnings management have no effect on financial performance. Meanwhile, liquidity has effect on financial performance and deferred tax expense has effect on financial performance.

Keywords : Capital Structure, Profit Management, Liquidity, Deferred Tax Expenses and Financial Performance.

Diterima: 30 Maret 2021; Direvisi: 6 April 2021; Diterbitkan: 20 April 2021

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu wadah yang berisi kegiatan bisnis yang dilakukan baik dalam bentuk barang maupun jasa, setiap perusahaan memiliki rencana masa depan tersendiri untuk mencapai tujuan perusahaan, tujuan utama setiap perusahaan pada umumnya adalah untuk mencapai laba yang maksimal setiap tahunnya sesuai dengan target yang ditetapkan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan memerlukan dana untuk dapat menjalankan setiap kegiatan operasionalnya, Sumber pendanaan di dalam suatu perusahaan dibagi menjadi dua kategori yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal dapat diperoleh dari sumber laba ditahan dan depresiasi, sedangkan pendanaan eksternal dapat diperoleh dari penerbitan saham dan obligasi baru (Gustian 2017).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran yang dapat digunakan untuk menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Kinerja keuangan yang baik dapat membantu manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Untuk mengukur kinerja keuangan penulis menggunakan *Return on Equity* (ROE). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik (Purwana dan Hidayat, 2017:172).

Struktur modal merupakan komposisi antara hutang jangka panjang dan modal

sendiri dari perusahaan itu sendiri maupun modal dari luar perusahaan dengan adanya modal tersebut perusahaan dapat mengoptimalkan modal dengan baik agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan, dengan adanya keuntungan yang diperoleh perusahaan maka tujuan perusahaan untuk memperoleh laba tercapai (Riyanto, 2001). Untuk mengukur struktur modal guna mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Kasmir, 2015).

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk memaksimalkan, meminimumkan atau untuk melakukan perataan laba pada perusahaan dengan tujuan laporan keuangan perusahaan terlihat baik (Scott dan William, 2009). Manajer dapat memanipulasi laporan keuangan dengan efisien (William dan Scott, 2000).

Menurut Hani (2015) likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Tingkat aktivitas perusahaan dapat menurun apabila likuiditas yang dimiliki perusahaan terlalu tinggi, hal ini menunjukkan bahwa terdapat banyak dana atau aset yang menganggur.

Menurut Waluyo (2014) Pajak Tangguhan sebagai jumlah Pajak Penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Beban atau manfaat pajak tangguhan adalah jumlah

beban atau manfaat pajak tangguhan yang muncul akibat adanya pengakuan atas kewajiban atau aset pajak tangguhan (Tandio dan Lidyawati, 2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal, manajemen laba, likuiditas dan beban pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih pemegang saham (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Dalam teori agensi, manajemen akan mengupayakan agar kinerja perusahaan terlihat baik di hadapan pemilik. Untuk membuat kinerja terlihat baik maka pihak manajemen akan melakukan manajemen laba untuk tujuan itu.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa

lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity*. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham dan ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas (Kusumajaya, 2011).

Menurut Kasmir (2015:204) pengukuran kinerja keuangan dapat diukur dengan:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan komposisi antara hutang jangka panjang dan modal sendiri dari perusahaan itu sendiri maupun modal dari luar perusahaan dengan adanya modal tersebut perusahaan dapat mengoptimalkan modal dengan baik agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan, dengan adanya keuntungan yang diperoleh perusahaan maka tujuan perusahaan untuk memperoleh laba tercapai (Riyanto, 2001)

Apabila perusahaan lebih banyak menggunakan hutang risiko yang ditanggung oleh pemegang saham, dengan memperbesar tingkat pengembalian investasi yang ditanggung pemegang saham serta memperbesar

tingkat pengembalian investasi (Brigham dan Houston, 2001).

Menurut Kasmir (2015:158) *Debt to equity ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk memaksimalkan, meminimumkan atau untuk melakukan perataan laba pada perusahaan dengan tujuan laporan keuangan perusahaan terlihat baik (Scott dan William, 2009).

Subramanyam dan John (2014) berpendapat bahwa manajemen laba terjadi karena beberapa alasan, seperti untuk meningkatkan kompensasi, menghindari persyaratan utang, memenuhi ramalan analis, dan memengaruhi harga saham.

Penghitungan manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan model *Jones dimodifikasi (modified jones model)*. Untuk menghitung manajemen laba dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Menentukan nilai *Total Accrual* (TAC)

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

2. *Total Accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

3. Menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDAC) sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *Discretionary Current Accruals* (DAC) dapat dihitung dengan rumus:

$$DAC_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan :

N_{it} : *Net Income* perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Aliran Kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

TAC_{it} : *Total Accrual* perusahaan i pada tahun t

DAC_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} : *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : *Total Asset* perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t-1

PPE_{it} : *Property, Plant, Equipment* perusahaan i pada tahun t

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Apabila perusahaan saat ditagih maka perusahaan harus mampu membayar utang pada saat jatuh tempo (S. Munawir, 1981 dikutip dalam Erawati dan Ndoen, 2019). Rasio lancar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Beban Pajak Tangguhan

Kewajiban pajak tangguhan ini timbul karena adanya perbedaan sementara dalam hal pengakuan pendapatan dan beban antara laba akuntansi dan laba pajak. Laba menurut akuntansi (laba komersial) diukur berdasarkan akrual (*accrual basic*), sedangkan laba menurut pajak (laba kena pajak atau laba fiskal) berpatokan pada dasar kas (*cash basic*). Dinamakan perbedaan sementara karena secara keseluruhan (setelah melalui beberapa periode), dampak dari perbedaan pengakuan tersebut terhadap laba akuntansi maupun laba menurut pajak akan sama (Hery, 2014) (Soehardi & Untari, 2020).

Menurut PSAK (2010) pajak tangguhan dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Different Tax} = \frac{DTE_{it}}{ATA_{it}}$$

Keterangan

DTE_{it} = Beban Pajak Tangguhan

ATA_{it} = Total Aset perusahaan i tahun t-1

Kerangka Penelitian

Hipotesis

- H1 : Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan;
- H2: Manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan;
- H3: Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan;
- H4 : Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Pengolahan data menggunakan software SPSS versi 20. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 sebanyak 12 perusahaan. Kriteria sampel ditentukan dengan *purposive sampling* terdiri dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2016-2019; Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan annual reportnya secara berturut-turut selama 2016-2019; Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama 2016-2019 ; Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama 2016-2019. Dari kriteria tersebut didapat sampel sebanyak 35 sampel data perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Kriteria Penentuan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2016-2019	19
Perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan annual report secara berturut-turut periode 2016-2019	(3)
Perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama 2016-2019.	(4)
Perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam annual report selama 2016-2019	(0)
Perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel penelitian	12
Tahun pengamatan penelitian	4
Data Outlier	(13)
Jumlah Sampel	35

Sumber : Pengolahan Data, (2021)

Daftar perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 12 perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016-2019 yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
2	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.

- 8 MYOR PT Mayora Indah Tbk.
- 9 ROTI PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
- 10 STTP PT Siantar Top Tbk.
- 11 TBLA PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.
- 12 UL TJ PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber : Pengolahan Data, (2021)

Hasil statistik deskriptif

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	0,16	1,33	0,5906	0,30517
Manajemen Laba	-0,07	0,08	-0,0083	0,04285
Likuiditas	1,00	8,64	3,1026	2,04126
Beban Pajak Tangguhan Kinerja Keuangan	-0,01	0,01	0,0007	0,00365
Valid N (listwise)	0,01	0,27	0,1437	0,06739

Sumber : Pengolahan Data SPSS, (2021)

Dari tabel 3 diatas, variabel nilai Struktur Modal terkecil sebesar 0,16 nilai maksimumnya sebesar 1,33 dengan rata-rata Struktur Modal sebesar 0,5906 dan standar deviasinya 0,30517. Untuk variabel Manajemen Laba nilai terkecil sebesar -0,07 nilai terbesar sebesar 0,08 dengan rata-rata Manajemen Laba sebesar -0,0083 dan standar deviasinya 0,04285. Nilai variabel Likuiditas nilai minimumnya sebesar 1,00 nilai maksimum sebesar 8,64 dengan rata-rata Likuiditas sebesar 3,1026 dan standar deviasinya 2,04126. Untuk variabel Beban Pajak Tangguhan nilai terkecil sebesar -0,01 nilai terbesar sebesar 0,01 dengan rata-rata Beban Pajak Tangguhan sebesar 0,0007 dan standar deviasinya 0,00365. Sedangkan variabel Kinerja Keuangan nilai minimumnya sebesar 0,01 nilai maksimumnya sebesar 0,27 dengan rata-rata Kinerja Keuangan sebesar 0,1437 dan standar deviasinya 0,06739.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Sig. (2-tailed)	Standar	Kesimpulan
0,873	>0,05	Data terdistribusi normal

Sumber : Pengolahan Data SPSS, (2021)

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig) 2-tailed sebesar 0,873. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, nilai residual terdistribusi dengan normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Struktur Modal	0,495	2,021	Tidak terjadi multikolinieritas
Manajemen Laba	0,969	1,032	Tidak terjadi multikolinieritas
Likuiditas	0,485	2,062	Tidak terjadi multikolinieritas
Beban Pajak Tangguhan	0,956	1,045	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Pengolahan Data SPSS, (2021)

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai tolerance keempat variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

dU<	DW	<4-dU	Keterangan
1,7259<	1,784	<2,2741	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Pengolahan Data SPSS (2021)

Dari tabel 6 diatas dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,784, sedangkan nilai dL sebesar 1,2221, nilai Du sebesar 1,7259 didapat dari tabel Durbin-Watson signifikansi 5% dengan k = 4 dan n =

35 (banyaknya data penelitian). Sehingga dapat disimpulkan bahwa $dU < DW < 4-dU$ ($1,7259 < 1,784 < 2,2741$) maka dapat disimpulkan hasilnya tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Standar	Keterangan
Struktur Modal	0,715	>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Manajemen Laba	0,991	>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Likuiditas	0,600	>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Beban Pajak Tangguhan	0,793	>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Pengolahan Data SPSS (2021)

Dari hasil tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel Struktur Modal, Manajemen Laba, Likuiditas, dan Beban Pajak Tangguhan dengan Unstandardized Residual memiliki nilai signifikansi (Sig 2-tailed) lebih dari 0,05. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized B
(Constant)	0,030
Struktur Modal	0,059
Manajemen Laba	0,005
Likuiditas	0,027
Beban Pajak Tangguhan	-6,986

Sumber : Pengolahan Data SPSS (2021)

Dari tabel 8 Dapat diketahui bentuk persamaan model regresi penelitian :

$$Y = 0,030 + 0,059X_1 + 0,005X_2 + 0,027X_3 - 6,986X_4$$

Nilai konstanta bernilai 0,030, hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel

independen (struktur modal, manajemen laba, likuiditas dan beban pajak tangguhan) bernilai konstan atau sama dengan 0, maka kinerja keuangan akan bernilai 0,330.

Struktur Modal bernilai 0,059. Artinya setiap kenaikan variabel struktur modal sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lainnya lainnya dianggap konstan, akan menaikkan tingkat kinerja keuangan sebesar 0,059.

Manajemen Laba bernilai 0,005. Artinya setiap kenaikan variabel manajemen laba sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lainnya lainnya dianggap konstan, akan menaikkan tingkat kinerja keuangan sebesar 0,005.

Likuiditas bernilai 0,027. Artinya setiap kenaikan variabel likuiditas sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lainnya lainnya dianggap konstan, akan menaikkan tingkat kinerja keuangan sebesar 0,027.

Beban Pajak Tangguhan bernilai - 6,986. Artinya setiap kenaikan variabel beban pajak tangguhan sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lainnya lainnya dianggap konstan, akan menaikkan tingkat kinerja keuangan sebesar 6,986.

Hasil Uji Kelayakan Model

Hasil Uji F

Tabel 9 Hasil Uji F

Model	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	Ket.
Regression	14,572	>2,690	0,000	Model layak

Sumber : Pengolahan Data SPSS (2021)

Dari tabel 9 diperoleh df_1 = (jumlah variabel - 1) atau $(5-1 = 4)$, dan $df_2 = (n-k-1)$ atau $(35 - 4 - 1 = 30)$. Maka diperoleh F_{hitung} sebesar 14,572 > F_{tabel} sebesar 2,690, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai

signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa struktur modal, manajemen laba, likuiditas dan beban pajak tangguhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
H1	1,767	<2,042	0,087	Diterima
H2	0,028	<2,042	0,978	Diterima
H3	5,385	>2,042	0,000	Ditolak
H4	-3,477	<-2,042	0,002	Ditolak

Sumber : Pengolahan Data SPSS (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan table 10 diatas diperoleh hasil :

Struktur Modal sebagai variabel dependen mempunyai nilai $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ $(-2,042 < 1,767 < 2,042)$ sehingga H_0 diterima. Dengan diterimanya H_0 , maka H_1 ditolak. Sedangkan nilai signifikansi $H_1 > 0,05$ $(0,087 > 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, yang artinya struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Manajemen Laba menunjukkan nilai $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ $(-2,042 < 0,028 < 2,042)$ sehingga H_0 diterima. Dengan diterimanya H_0 , maka H_2 ditolak. Sedangkan nilai signifikansi $H_2 > 0,05$ $(0,978 > 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, yang artinya manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Likuiditas dapat diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(5,385 > 2,042)$ sehingga H_0 ditolak. Dengan ditolakannya H_0 , maka H_3 diterima. Sedangkan nilai signifikansi $H_3 < 0,05$ $(0,000 < 0,05)$. Dari hasil pengujian diatas, dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, yang artinya likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Beban Pajak Tangguhan memiliki nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-3,477 < -2,042$) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,477 > 2,042$) sehingga H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 , maka H_4 diterima. Sedangkan nilai signifikansi $H_4 < 0,05$ ($0,002 < 0,05$). Dari hasil pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, yang artinya beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	
Adjusted R Square	Keterangan
0,615	Berpengaruh 61,5%

Sumber : Pengolahan Data SPSS (2021)

Tabel 11 menunjukkan hasil pengujian Variabel ukuran struktur modal, manajemen laba, likuiditas dan beban pajak tangguhan memiliki persentase sumbangan pengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan sebesar 61,5%. Sedangkan sisanya sebesar 38,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan

Hipotesis pertama menyatakan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat menghasilkan profit jika perusahaan dapat menjual barang atau jasa nya kepada konsumen potensial, dimana konsumen dalam membeli barang atau jasa tidak pernah melihat berapa banyak hutang perusahaan tersebut. Jadi, besar atau kecilnya struktur modal perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Efendi dan Wibowo (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Petty, 2020) dan (Hartoyo, 2018) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan

Hipotesis kedua menyatakan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan semakin baiknya perusahaan dalam melakukan aktivitas manajemen laba, tidak dapat mendongkrak kinerja keuangan perusahaan, dalam hal yang memiliki hubungan dengan tujuan melakukan manajemen laba adalah untuk memperbaiki laporan keuangan perusahaan yang tidak sama dengan kondisi yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Epi, 2017) dan (Rahayu dan Sari, 2018) yang menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Erawati dan Ndoen, 2019) yang mengemukakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan

Hipotesis ketiga menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar

yang dimilikinya menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya. Perusahaan dapat memanfaatkan aktiva lancarnya sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan perusahaan sehingga tidak banyak menganggur. Hal ini mengindikasikan bahwa jika likuiditas semakin tinggi, yang berarti perusahaan semakin likuid, maka kinerja keuangan perusahaan semakin tinggi pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fajaryani dan Elly (2018) dan D. P. Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian ini berentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Petty (2020) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan

Hipotesis keempat menyatakan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti dengan adanya manajemen pajak yang baik atas beban pajak tangguhan maka kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat. Pengakuan pajak tangguhan dapat mengurangi laba bersih perusahaan pada tahun sebelumnya namun akan meningkatkan laba perusahaan tahun berikutnya karena beban pajak sudah diakumulasi pada tahun sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Elyzabet dan Lauw (2016) dan Husnah dan Dini (2018) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan

penelitian yang telah dilakukan oleh (Bhaktiar dan Hidayat, 2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini struktur modal, manajemen laba, likuiditas dan beban pajak tangguhan hanya dapat menjelaskan variabel dependen (kinerja keuangan) sebesar 61,5% dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Saran

Diharapkan pada penelitian selanjutnya tidak menggunakan populasi hanya pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman saja, melainkan juga menggunakan populasi dari perusahaan dan sektor lainnya. Hal ini bertujuan agar jumlah sampel yang diperoleh lebih banyak dari sampel pada penelitian ini, sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Diharapkan pada penelitian selanjutnya penulis dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Misalnya variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

Daftar Pustaka

- Andriani P.J.A. Akuntansi Pajak. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Bhaktiar, Fransiscus Felix, and Vinny Stephanie Hidayat. "Pengaruh Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Perusahaan." *Jurnal Akuntansi* (Universitas Kristen Maranatha) 12, no. 2 (November 2020): 265-276.
- Brigham F, and Houston J. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. 8. Jakarta: Salemba Empat, Buku 2, 2001.
- Epi, Yus. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan; Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia." *Riset & Jurnal Akuntansi* (Politeknik Ganesha), Februari 2017.
- Elyzabet I. Marpaung, and Lauw Tjun Tjun. "Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax to Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan." *Jurnal Akuntansi* 8, no (Mei 2016): 16-38.
- Erawati, Teguh, and Ketcia Ndoen. "Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba, Likuiditas dan Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara* 1 (Mei-Agustus 2019).
- Fahmi, I. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Fajaryani, Ni Luh Gede Sri, and Elly Suryani. "Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 10, no. 2 (Oktober 2018): 74-79.
- Gustian, Dani. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi* 5, no.1 (2017).
- Hani, S. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press, 2015.
- Husnah, Vidiya Asmaul, and Dini Widyawati. "Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7, no. 4 (April 2018).
- Jensen, M C, and Meckling W. "Theory of the firm : Manageria behavior, agency castand ownership structure." *journal of Finance Economic*, 1976: 305-360.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Kusumajaya D.K. "Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Tesis* (Program Pasca Sarjana Universitas Udayana), 2011.
- S. Munawir, Drs., Akuntan, 1981, *Analisis laporan keuangan*, Penerbit Liberty Yogyakarta
- Petty Arisanti. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018." *Kompetensi* 14, no.1 (April 2020).
- Purwana & Hidayat (2016). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahayu, Dwi Puji. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan

- Makanan dan Minuman Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017." Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer 2, no. 1 (Mei 2019).
- Rahayu, Maryati, and Bida Sari. "Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan." Jurnal Ekonomi dan Bisnis 2, no. 1 (Maret 2018): 67-78.
- Riyanto, Bambang. Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Scott, and R William. Financial Accounting Theory. Canada Prentice Hall: Fifth Edition, 2009.
- Soehardi, S., & Untari, D. T. (2020). The Effect of Covid-19 Pandemic on Hotel Employees, Hotel Occopancy Rates and Hotel Tax Income in Jakarta, Indonesia. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(12), 964–972.
<https://doi.org/10.31838/srp.2020.5.138>
- Waluyo. Akuntansi Pajak : Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat, 2014.
- William, R, and Scott. *Financial Accounting Theory. Canada : Prestice Hall: Second Edition, 2000.*
- Subramanyam K.R, and John J. Wild. *Analisis Laporan Keuangan*. Translated by Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Sucipto. "Penilaian Kinerja Keuangan." Jurnal Akuntansi (Universitas Sumatera Utara), 2003.
- Tandio, and Lidyawati. "Pengaruh Komponen-Komponen Pembentuk Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di BEI." *Skripsi* (Fakultas Bisnis Universitas WIMA), 2014.